

## PENGARUH DANA ZIS DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA JAMBI PERIODE 2015-2021

Rabiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Agustina Mutia<sup>2</sup>, G.W.I. Awal Habibah<sup>3</sup>  
[ra7614531@gmail.com](mailto:ra7614531@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustinamutia69@gmail.com](mailto:agustinamutia69@gmail.com)<sup>2</sup>, [gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id](mailto:gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) serta tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2015-2021. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder dengan bantuan aplikasi Smart-PLS 4.0 yang diperoleh dari sumber terpercaya. Hasil analisis uji parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa secara individual, baik Dana ZIS maupun tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi dengan nilai (X1) sebesar  $0,920 > 0,05$  dan (X2) sebesar  $0,378 > 0,05$ . Hasil uji simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Y dengan nilai  $0,000 < 0,05$ . Meskipun secara individual (dari hasil uji parsial Uji-t), Dana ZIS (X1) dan tingkat inflasi (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun ketika dianalisis secara bersama-sama (melalui Uji-F), keduanya secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa efek kombinasi antara Dana ZIS dan tingkat inflasi lebih kompleks daripada efek individu mereka. Mungkin adanya interaksi atau efek sinergis antara keduanya yang tidak dapat terlihat dalam analisis parsial. Oleh karena itu, meskipun Dana ZIS dan tingkat inflasi secara individual tidak signifikan, namun penting untuk mempertimbangkan adanya efek gabungan mereka dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan pengelolaan dana publik di Kota Jambi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** ZIS, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Zakat, Infaq and Alms (ZIS) Funds and the inflation rate on economic growth in Jambi City during the 2015-2021 period. The method used is multiple linear regression analysis using secondary data with the help of the Smart-PLS 4.0 application obtained from trusted sources. The results of the partial test analysis (t-test) show that individually, neither the ZIS Fund nor the inflation rate has a significant effect on the economic growth of Jambi City with a value (X1) of  $0.920 > 0.05$  and (X2) of  $0.378 > 0.05$ . The results of the simultaneous test (F-test) show that together there is a significant effect on the economic growth variable Y with a value of  $0.000 < 0.05$ . Although individually (from the partial t-test results), the ZIS Fund (X1) and the inflation rate (X2) did not show a significant effect on economic growth, but when analyzed together (through the F-test), both collectively had a significant effect on the economic growth variable. This indicates that the combined effect of ZIS funds and inflation rate is more complex than their individual effects. There may be an interaction or synergistic effect between the two that cannot be seen in the partial analysis. Therefore, although the ZIS Fund and inflation rate are individually insignificant, it is important to consider their combined effect in formulating economic policies and managing public funds in Jambi City to support sustainable economic growth.*

**Keywords:** ZIS, Inflation, Economic Growth.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam kebijakan ekonomi baik itu pada negara maupun sistem perekonomian manapun. Oleh karena itu, dapat diambil

intisari bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan peluang dan mendukung pemerataan ekonomi. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PDRB disajikan dalam bentuk tabel-tabel pokok atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Tabel 1  
Data Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah) Kota Jambi  
Periode 2015-2021

Periode	PDRB
2015	158551.95
2016	16936.44
2017	17728.34
2018	18661.33
2019	19655.79
2020	18721.13
2021	19484.47

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak tidak secara langsung berdampak pada penurunan angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat bagi masyarakat dalam aktivitas konsumsi yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi. Terdapat macam-macam penyebab yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu ZIS. ZIS merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di Indonesia. Teori ekonomi Islam menyatakan bahwa ZIS mungkin mempunyai dampak buruk terhadap ekspansi ekonomi. Salah-satu elemen sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai sarana redistribusi kekayaan adalah ZIS. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran dana ZIS merupakan mesin pertumbuhan ekonomi, wajib dalam Islam mengeluarkan zakat yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar. Dengan harta yang produktif dapat menghasilkan produksi, lapangan pekerjaan, penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2  
Data ZIS Kota Jambi Periode 2015-2021

Periode	Dana ZIS
2015	Rp. 1.403.225.676,98
2016	Rp. 2.317.437.769,09
2017	Rp. 3.133.808.539,78
2018	Rp. 3.803.413.319,62
2019	Rp. 5.737.668.172,21
2020	Rp. 5.944.299.665,21
2021	Rp. 6.287.217.495,23

Sumber: BAZNAS Kota Jambi

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi tercapainya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator ekonomi makroekonomi yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah tingkat inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga secara signifikan yang menyebabkan kenaikan umum pada sebagian besar barang. Oleh karena itu, jika harga satu atau dua produk saja yang mengalami kenaikan,

maka hal tersebut tidak dapat digolongkan sebagai inflasi. Indikator ini akan mempengaruhi naik-turunnya pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, inflasi masuk pada kebijakan moneter di suatu negara, fluktuasi tingkat inflasi biasanya menimbulkan kebingungan dalam keadaan perekonomian. Inflasi tinggi dan fluktuatif dapat menunjukkan ketidakmampuan ekonomi, yang dapat mengakibatkan peningkatan harga barang dan jasa secara terus-menerus, sehingga mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membeli.

Tabel 3  
Data Inflasi Kota Jambi Periode 2015-2021

Periode	Inflasi
2015	1.370%
2016	4.540%
2017	2.680%
2018	3.020%
2019	1.270%
2020	3.090%
2021	1.670%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi

Inflasi di kota Jambi mengalami fluktuasi selama beberapa periode terakhir. Pada periode 2015, tingkat inflasi mencapai 1.370%, meningkat menjadi 4.540% pada periode 2016. Kemudian, pada periode 2017, terjadi penurunan menjadi 2.680%. Pada periode 2018, angka inflasi kembali meningkat menjadi 3.020%, lalu menurun lagi pada periode 2019 menjadi 1.270%. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 3.090%, namun kemudian pada periode 2021 mengalami penurunan menjadi 1.670%.

Berdasarkan perkembangan teori-teori terkait dengan penjelasan tentang inflasi, ada tiga teori utama yang menjelaskan fenomena ini, yaitu teori kuantitas, teori Keynes, dan teori Strukturalis. Menurut teori-teori tersebut, inflasi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan produk dan layanan di pasar, sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, ada juga pandangan bahwa masyarakat tidak hanya terbatas pada konsumsi barang tidak hanya berdasarkan kebutuhannya saja, melainkan berdasarkan keinginannya yang melebihi kemampuan finansial yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri menyatakan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyani, Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat, ZIS dapat membantu mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa ZIS memiliki dampak pengganda dalam perekonomian, yang menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif terhadap ZIS dapat menjadi faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan bahwa peningkatan pengumpulan ZIS dapat meningkatkan distribusi ZIS di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menyatakan bahwa dana Zakat, Infak, Sedekah dapat memberikan sumbangan pendapatan dengan optimal untuk meningkatkan produktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Salsa & M. Anwar menyatakan bahwa ZIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, Inflasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010-2019. Meskipun demikian, secara bersama-sama, ZIS dan inflasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Usi dan Eris menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Namun, secara simultan, variabel ZIS dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan “Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Periode 2015-2021.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud dari metode pendekatan kuantitatif ialah jenis penelitian yang menganalisis suatu masalah dari suatu fenomena yang terjadi, dan mengidentifikasi apabila ada hubungan diantara variabel yang telah ditentukan dalam suatu permasalahan. Metode pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk membuktikan pengaruh antara variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) dengan variabel bebas, yaitu ZIS dan inflasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dengan dilakukannya uji asumsi klasik ialah dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel menyimpang dari asumsi klasik atau tidak.

#### a. Uji Normalitas

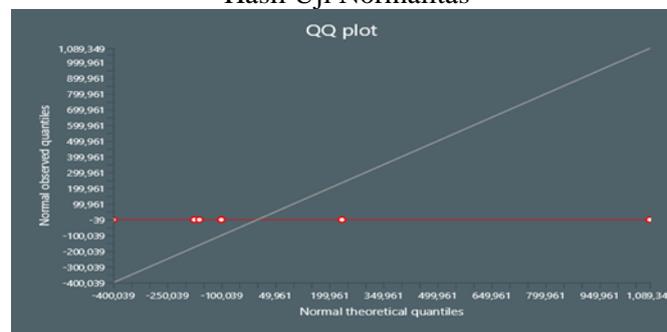
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan memplot sebaran data pada grafik. Grafik tersebut dikenal sebagai QQ Plot. Berikut adalah cara pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

- 1) Apabila data mengikuti pola diagonal dan tersebar di sekitar garis diagonal, hal ini mengindikasikan bahwa distribusinya normal, sehingga model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Sebaliknya, jika data tidak mengikuti pola diagonal dan tersebar jauh dari garis, ini menunjukkan bahwa distribusi tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan grafik tersebut, data menunjukkan distribusi yang tidak normal karena bentuknya tidak mengikuti pola arah diagonal dan tersebar jauh dari garis diagonal. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS 4.0

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak

menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas (X). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, di mana variabel ortogonal berarti variabel independen bernilai nol (0). Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui Tolerance Value atau VIF. Tolerance Value mengukur seberapa banyak variasi dari variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF harus memenuhi kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF (Variance Inflation Factor)  $\leq 5$ .
- 2) Multikolinearitas terjadi jika VIF (Variance Inflation Factor)  $\geq 5$

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF untuk variabel ZIS adalah 1.007, dan untuk variabel Inflasi juga 1.007, keduanya kurang dari 10. Dari penilaian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel ZIS dan Inflasi. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
<b>INFLASI (X2)</b>	1.007
<b>ZIS (X1)</b>	1.007

Sumber: Diolah Menggunakan Aplikasi SmartPLS 4.0

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians tersebut sama, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variabel tersebut tidak konsisten, hal ini disebut heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas adalah salah satu indikasi bahwa model regresi tersebut berkualitas baik.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut maka dapat diambil intisari Variabel independen yang diuji dengan menggunakan Breusch-Pagan Test menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti data tersebut bersifat homogen. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel berikut:

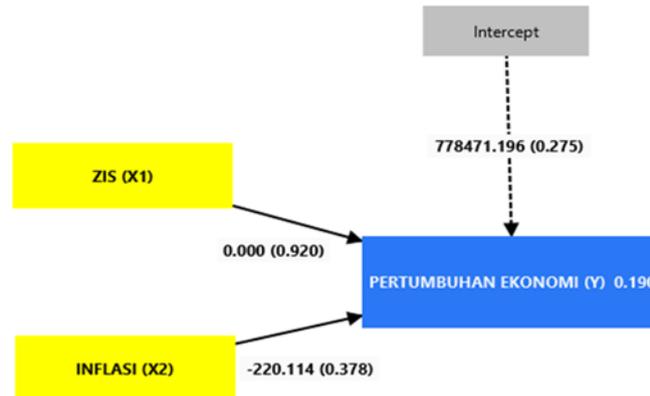
Tabel 5  
Uji Heterokedastisitas

	Test-Statistic	df	P value
<b>Breusch-Pagan Test</b>	2.804	2	0.246

Sumber: Diolah Menggunakan Aplikasi SmartPLS 4.0

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono regresi linier berganda diterapkan oleh peneliti untuk memprediksi fluktuasi suatu variabel dependen. Metode ini digunakan ketika terdapat minimal dua variabel independen. Dalam penerapannya, regresi linier berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi satu variabel terikat.



Sumber: Diolah Menggunakan Aplikasi SmartPLS 4.0

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu hupo dan thesis. Hupo berarti sementara sedangkan thesis berarti teori. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka dari itu perlu diuji kebenarannya.

#### a. Uji Parsial (Uji t atau t-test)

Uji t berfungsi untuk menilai signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung dari setiap koefisien regresi dengan Ttabel (Nilai Kritis) yang ditetapkan berdasarkan tingkat signifikan. Untuk menilai hasil uji t, nilai Ttabel ditentukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-1, seperti yang dijelaskan berikiut ini:

- 1) Jika  $Thitung > Ttabel$ , atau  $Pvalue < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $Thitung \leq Ttabel$ , atau  $Pvalue \geq \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  tidak dapat diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t atau t-test) X1 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dengan nilai 0.920 sedangkan X2 juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai 0.378. untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji t (Parsial)

	Unstandardized coefficients	Standardized coefficients	SE	T value	P value	2.5 %	97.5 %
<b>INFLASI (X2)</b>	-220.114	-0.437	227.649	0.967	0.378	-805.328	365.100
<b>ZIS (X1)</b>	0.000	0.048	0.000	0.106	0.920	-0.000	0.000
<b>Intercept</b>	778471.196	0.000	635466.255	1.225	0.275	-855114.510	2412056.902

Sumber: Diolah Menggunakan Aplikasi Smart PLS 4.0

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya berfungsi untuk mengevaluasi seberapa akurat model regresi sampel dalam memperkirakan nilai aktual. Uji F menilai apakah secara keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependenn dengan baik, serta untuk menguji kesesuaian model yang digunakan. Penentuan nilai Ftabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan pembilang (df) =k, serta derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, di mana k adalah jumlah variabel independen. pengujian dilakukan dengan membandingkan hasilnya dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai Fhitung > dari Ftabel, atau P value kurang dari  $\alpha = 0.05$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti model yang digunakan adalah baik.
- 2) Jika Fhitung < dari Ftabel, atau P value lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti model yang digunakan tidak baik.

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) variabel X1, X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji-F (Simultan)

c	Sum square	df	Mean square	F	P value
<b>Total</b>	2104765877901.625	6	0.000	0.000	0.000
<b>Error</b>	1705824539065.340	4	426456134766.335	0.000	0.000
<b>Regression</b>	398941338836.284	2	199470669418.142	0.468	0.660

Sumber: Diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0

**4. Hasil Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Menurut Imam Al-Ghazali koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa efektif suatu model dalam menginterpretasikan variasi dari variabel terikat. Jika analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka nilai R- square akan dipakai. Namun jika analisis yang dilakukan adalah regresi berganda, yang digunakan adalah Adjusted R Square.

koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik semua variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel terikat. koefisien ini dihitung dengan R2, dan jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Berdasarkan hasil dari nilai koefisien determinasi bahwasannya dari variabel X1, X2 memiliki pengaruh sebesar -0,216 terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)

	PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)
<b>R-square</b>	0.190
<b>R-square adjusted</b>	-0.216
<b>Durbin-Watson test</b>	0.713

Sumber: Diolah Menggunakan Aplikasi Smart PLS 4.0

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Dana ZIS (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Periode 2015-2021**

Berdasarkan hasil analisi regresi dan uji hipotesis sebelumnya ditemukan

bahwasannya hasil Variabel ZIS memiliki nilai signifikan  $0,920 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil intisari bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh secara persial antara variabel pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Periode 2015-2021**

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis sebelumnya ditemukan bahwasannya hasil Variabel Inflasi memiliki nilai signifikan  $0,378 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil intisari bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara persial antara variabel pertumbuhan ekonomi.

## **3. Pengaruh Dana ZIS (X1) Dan Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Kota Jambi Periode 2015-2021**

Berdasarkan pada uji F dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi variabel ZIS (X1), Inflasi (X2) secara silmultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diambil intisari bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel ZIS (X1) dan Inflasi (X2) secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Nilai Adjusted R-square (Koefisien Determinasi) adalah  $-0.216$  atau  $-21,6\%$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwasannya pengaruh variabel independen ZIS (X1) dan pengetahuan (X2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) memberikan pengaruh  $-21,6\%$  dan sisanya  $-78,4\%$ .

## **KESIMPULAN**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zis dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota jambi periode 2015-2021. Dalam menjalankan model yang digunakan yakni model regression dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 4.0. berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatlah kesimpulan dari analisis pembahasan yang disajikan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t-statistik variabel ZIS tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan  $0,920 > 0,05$  sehingga hasilnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y
2. Berdasarkan nilai t-statistik variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan  $0,378 > 0,05$ , sehingga hasilnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.
3. Berdasarkan pada uji F dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi variabel ZIS (X1), Inflasi (X2) secara silmultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diambil intisari bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ZIS (X1) dan Inflasi (X2) secara simultan bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

## **SARAN**

Untuk pengembangan penelitian ke depan, direkomendasikan untuk mempertimbangkan inklusi variabel tambahan yang lebih beragam untuk menggali lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Contohnya, variabel seperti tingkat investasi, konsumsi rumah tangga, atau faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi global bisa dimasukkan untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Laporan Perekonomian Indonesia 2019 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), BAZNAS, Outlook Zakat Indonesia 2018. (Jakarta: BAZNAS)
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, A.H., Lubis and Nasution, "Pengaruh Produksi, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewan/Nabati di Sumatra Utara", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI), 3, no. 1 (2023): 213-228.
- Muttaqin, R, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam", MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis 1, no. 2 (2018): 118.
- Rahmawati, D (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pendapatan perkapita, ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Tahun 2010-2018
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 51
- Ryandono, M.N, Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infak, Shodaqoh Dan Wakaf) (Surabaya: IFDI dan Cenforis, 2008)
- Salsa & M. Anwar, Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi, Jurnal Islamic Economics and Business Review 2, no. 2 (2023): 250.
- Setyani, D. (2019) Pengaruh Zakat, Inflasi dan Pengembangan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018
- Soleh, A. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. Ekombis 2, no. 2 (2014): 197-209.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, 156.
- Usi Muslihatul & Eris Munandar, Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019, Jurnal Ekonomi Rabbani 1, no. 1 (Mei, 2021): 21-31.